



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab VI, yang merupakan analisa dari hasil penelitian tentang desain motif *border* pada batik *printing* karya desainer PT. Tirtha Ria, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis desain motif *border* karya desainer PT. Tirtha Ria meliputi:
 - a. *One side border* atau *border* yang diletakkan pada salah satu sisi kain
 - b. *Two side border* atau *border* yang diletakkan pada kedua belah sisi kain
 - c. *Midle border* atau *border* yang diletakkan pada bagian tengah kain
 - d. Panel atau *border* yang diletakkan pada empat sisi kain.
2. Selain jenis-jenis desain motif batik *printing* yang biasa digunakan pada desain motif tekstil seperti motif jenis *all over*, *border* dan *border all over* ditemukan penambahan dua jenis desain batik *printing* karya desainer PT. Tirtha Ria yaitu desain batik pola dan desain batik semi pola. Motif-motif dan ragam hias yang dipakai pada seluruh jenis desain itu meliputi motif ragam hias geometri dan non geometri.
3. Jenis desain motif *border* batik yang dibuat oleh desainer PT. Tirtha Ria adalah *one side border* atau pinggiran satu sisi. Secara garis besar motif *border* batik *printing* karya desainer PT. Tirtha Ria dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *border* yang berbentuk garis dan *border* yang tidak berbentuk garis, motif *border* yang berbentuk garis jumlahnya lebih banyak daripada motif *border* yang

tidak berbentuk garis. Pada kedua jenis motif *border* tersebut masing-masing terdiri dari dua bagian, yaitu *border* yang berada pada bagian tepi desain dan motif *border* yang menjadi pembatas antara bagian tepi kain dengan bagian *all over* desain.

4. Desain motif *border* garis dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu motif *border* pembatas 4 cm, motif *border* pembatas 8 cm, dan motif *border* dengan ukuran dan susunan yang bebas
 - a. Motif *border* pembatas 4 cm yang memiliki motif tepi yang berukuran 6 cm terdiri dari tiga jenis, yaitu motif yang sama dengan motif *all over* blok hitam dan blok warna yang dominan dari motif *all over*. Untuk motif *border* pembatas 4 cm yang memiliki motif tepi yang berukuran 9 cm juga ada beberapa jenis, yaitu motif tepi yang sama dengan motif *all over*, motif tepi yang merupakan kebalikan (positif atau negatif) dari motif *all over* dan yang terakhir adalah motif yang berbeda dengan motif *all over*.
 - b. Motif *border* pembatas 8 cm, penyusunan rangkaian-rangkaian motif *border* pembatas 8 cm ini ada dua jenis, yaitu disusun simetris dan disusun tidak simetris. Motif *border* pembatas 8 cm hanya membatasi pinggiran desain yang berjarak 9 cm dan membatasi bermacam-macam motif yang ada pada tepi desain yaitu motif *all over*, motif kebalikan (motif positif atau motif negatif) dari motif *all over* yang berada pada bagian atas motif *border* 8 cm tersebut atau hanya berupa blok warna hitam.
5. Pada proses perancangan desain di PT. Tirtha Ria, desainer menggunakan fasilitas komputer sebanyak delapan unit dengan spesifikasi CPU setara Pentium III yang

memiliki kemampuan mengolah data visual/grafis melalui software Adobe Photoshop 5.5 dan Adobe Photoshop 7.0.

6. Proses pembuatan desain batik *printing* karya desainer PT. Tirtha Ria disesuaikan dengan prosedur mutu dan instruksi kerja yang diberlakukan oleh perusahaan berdasarkan ISO 9001: 2000. Alur dari prosedur mutu dan instruksi kerja PT. Tirtha Ria tersebut sejalan dengan teori D. Henry Edel Jr. (1967) tentang proses penciptaan desain yang memuat enam tahap pembuatan desain.
7. Tidak adanya patokan atau kaidah-kaidah khusus dalam pembuatan desain motif *border* batik *printing* di PT. Tirtha Ria memberikan kesempatan yang luas bagi desainer dalam mengembangkan kreatifitasnya setinggi mungkin untuk menghasilkan karya dalam jumlah yang banyak dan dalam bentuk yang bervariasi. Hal tersebut sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Widagdo (2000:214) yang menyatakan bahwa desain tidak harus semua ditemukan sendiri, orang dapat meminjam *vocabular* dari budaya lain, membuat *collage*, menciptakan realitas baru.
8. Semua jenis motif *border* yang diterapkan pada desain batik *printing* karya desainer PT. Tirtha Ria berfungsi sebagai aksesoris pakaian yang ditempatkan pada bagian kerah, manset, kancing, penghias dada dan bagian bawah pakaian.

7.2. Rekomendasi

Dalam poses pembuatan desain motif *border* batik *printing* tentunya ditemukan berbagai kendala yang dialami oleh seorang desainer, baik dalam pengembangan ide desain, penciptaan stilasi bentuk, komposisi, pewarnaan, dan lain-lain. Untuk

menanggulangi permasalahan tersebut, hendaknya desainer dapat meningkatkan kualitas personal yang meliputi:

1. Penguasaan pengetahuan tentang desain diantaranya adalah yang berhubungan dengan prinsip-prinsip desain dan proses penciptaan desain serta meningkatkan kemampuan secara akademis.
2. Jika desain yang digarap adalah desain batik, selain pengetahuan tentang berbagai motif atau ragam hias batik, hendaknya desainer memahami tentang filosofi batik itu sendiri.
3. Melatih kepekaan terhadap instruksi atasan tentang arahan desain.

Untuk mengoptimalkan kualitas desainer dalam hal pencarian ide atau pengembangan ide desain diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Disamping adanya buku-buku yang berisi informasi tentang batik, hendaknya perusahaan dapat menyediakan literatur-literatur lain yang berhubungan dengan motif desain tekstil.

Perbedaan pendapat tentang penggunaan istilah *border* antara praktisi akademis dengan praktisi lapangan.. Praktisi akademis cenderung menggunakan istilah “pinggiran” yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia sedangkan praktisi lapangan memilih istilah *border* yang disesuaikan dengan kepraktisan komunikasi perniagaan. Untuk menanggulangi kerancuan istilah tersebut, penulis selaku peneliti ilmiah menyarankan agar di lapangan para praktisi lapangan hendaknya menggunakan istilah “pinggiran”.

Hasil penelitian selain dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia dalam mata kuliah Seni Kerajinan Batik, Desain, dan Manajemen Seni.